

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan proses memberikan bimbingan kepada anak agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Singkatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk sosok manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang termaktub dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diperlukan suatu lembaga khusus yang mengelola pendidikan sedemikian rupa, dalam hal ini adalah sekolah. Ini bermakna bahwa baik buruknya kesejahteraan hidup bangsa dan negara pada masa yang akan datang salah satunya ditentukan oleh peranan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang program-program pendidikannya bersumber dari informasi di lingkungan masyarakat yang selanjutnya informasi tersebut dijadikan

materi kurikulum pendidikan dan diimplementasikan oleh tamatan sebagai bekal hidup secara layak sesuai tuntutan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari lembaga pendidikan menengah bertujuan mempersiapkan tamatan untuk memiliki keterampilan kerja setelah menamatkan pendidikan. Secara lebih khusus tujuan pendidikan di SMK menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Garis-Garis Besar Program (GBPP) 2006 adalah a) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional. b) Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri. c) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Secara operasional pemberian pendidikan di SMK direalisasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan guru. Guru adalah orang yang secara profesional sangat berkompeten dalam menciptakan tujuan pendidikan. Guru sangat besar pengaruhnya dalam mengarahkan pencapaian tujuan belajar mengajar. Namun pada kenyataan meskipun guru telah menerapkan strategi pembelajaran sedemikian rupa, masih saja ditemukan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Syamsudin (2007), dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, selalu dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain banyak siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya.

Menurut Kartono (2007), kesulitan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan secara eksternal faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari keluarga, teman, guru, fasilitas, dan sebagainya.

Pendapat di atas memberikan asumsi bahwa indikator utama yang menunjukkan gejala kesulitan belajar siswa adalah hasil belajarnya yang rendah. Berdasarkan hasil survei di SMK Negeri 8 Medan diketahui bahwa hasil belajar praktek dekorasi kue siswa kelas XI Patiseri masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 68,13. Dari 32 siswa sebanyak 13 siswa (40,63%) tuntas belajar dan 19 siswa (59,37%) tidak tuntas belajar. Ini bermakna bahwa tujuan pembelajaran materi mendekorasi kue belum teralisasi dengan baik dan siswa menemui kesulitan belajar. Menurut Suciati (2008:32) idealnya kemampuan minimal siswa dalam setiap pembelajaran adalah 70, dan nilai dibawah 70 dinyatakan gagal.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mendekorasi kue di atas tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan diperlukan upaya tindakan nyata bagaimana pada masa yang akan datang hasil belajar siswa dalam mendekorasi kue menjadi lebih baik (minimal nilai 70). Selain itu keterampilan membuat kue yang baik diharapkan sebagai solusi tamatan SMK dalam mengatasi permasalahan lapangan kerja. Menurut Hartono (2007), usaha kue tart merupakan lapangan usaha yang cukup menjanjikan utamanya bagi masyarakat perkotaan. Kue yang banyak digemari masyarakat salah satunya adalah kue yang didekorasi sedemikain rupa.

Kue tart hias yang umumnya banyak diminati masyarakat adalah kue untuk ulang tahun.

Adanya kecenderungan masyarakat perkotaan yang sering mengadakan acara tertentu khususnya acara ulang tahun menggunakan jenis kue hias, menunjukkan bahwa usaha ini perlu dicermati oleh SMK sehingga setelah mereka tamat, mereka mampu membuka usaha lapangan kerja minimal untuk dirinya sendiri. Namun dengan rendahnya nilai hasil belajar mendekorasi kue siswa Kelas XI Patiseri SMK Negeri 8 Medan mengindikasikan bahwa siswa tidak memiliki kesiapan untuk terjun ke lapangan usaha khususnya usaha kue tart. Artinya siswa masih menemui kesulitan sehingga kemampuannya mendekorasi kue rendah.

Sebagai langkah awal untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa mendekorasi kue di atas, tentu perlu dicermati jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa, pada tahap selanjutnya dapat dijadikan masukan bagi lembaga terkait atau orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Sutomo (2010), kesulitan dalam mendekorasi kue dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, ketersediaan bahan, kelengkapan peralatan, teknik pembuatan hiasan yang benar, ketelitian, dan kesabaran selama proses menghias kue.

Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul : **“Analisis Kesulitan Belajar Mendekorasi Kue Siswa Kelas XI Patiseri SMK Negeri 8 Medan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa tentang dekorasi kue.
2. Hasil belajar siswa mendekorasi kue masih rendah.
3. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar mendekorasi kue siswa masih rendah.
4. Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam mendekorasi kue.
5. Tingkat kesulitan siswa belajar praktek siswa dalam mendekorasi kue.
6. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mendekorasi kue seperti pengetahuan, minat, motivasi, bakat dalam membuat kue.
7. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mendekorasi kue seperti keadaan ekonomi keluarga yang rendah, peralatan dan bahan pembuatan kue yang minim.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kesulitan yang dihadapi dalam mendekorasi kue pada siswa Kelas XI Patiseri SMK Negeri 8 Medan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam mendekorasi kue pada siswa Kelas XI Patiseri SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar mendekorasi kue siswa Kelas XI Patiseri SMK Negeri 8 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam mendekorasi kue pada siswa Kelas XI Patiseri SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar mendekorasi kue siswa Kelas XI Patiseri SMK Negeri 8 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah terealiasinya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya yang mengajar di lokasi penelitian tentang kesulitan belajar siswa pada materi praktek dekorasio kue.
2. Sebagai motivasi bagi siswa Kelas XI Patiseri SMK Negeri 8 Medan untuk meningkatkan hasil belajar praktek dekorasi kue.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar praktek dekorasi kue.
4. Sebagai bahan masukan masukan atau perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan masalah yang ditelitinya.